

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI
MUSYAWARAH SISWA KELAS II MI AMANAH
KANDIS KABUPATEN SIAK**



Oleh

SUSILAWATI

NIM. 10918009078

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI
MUSYAWARAH SISWA KELAS II MI AMANAH
KANDIS KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

SUSILAWATI

NIM. 10918009078

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Susilawati (2012) : “Metode *Cooperation Larning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Musyawarah di Sekolah Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kecamatan Kandis Kabupaten Siak”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) siswa kelas II MI Amanah dengan Menggunakan metode *Cooperative Learnig*. Dimana Hasil Belajar Siswa MI Amanah Kandis belum mencapai hasil maksimal sesuai dengan KKM 65 yang ditetapkan sekolah. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang di terapkan guru masih monoton dan kurang bervariasi. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakasn kelas.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Strategi *Cooperative Learning*. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIMI Amanah Kandis sedangkan objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran *cooperative learning*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan melalui dua siklus. Siklus I sebanyak 66,6%, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II maka meningkat dan mencapai jumlah 11dari 12 orang siswa atau sebanyak 91%.

ABSTRACT

Susilawati (2012): "Implementation Cooperative Learning to Improve Learning Outcomes of Civic to Material Discussion Students Class II Amanah Islamic Elementary School District Kandis Siak Regency".

This study aims to improve the learning outcomes of citizenship education (PKn) class II MI Amanah students using cooperative learning methods. Where the results of Study MI Amanah Kandis not achieve maximum results in accordance with established KKM 65 schools. This is caused by the strategies teachers are monotonous and less varied. Therefore, the authors study a class act.

This research is Classroom Action Research (PTK) using cooperative learning strategies. The subjects of this study were teachers and students of class II MI Amanah Kandis while the object of this study is the learning strategy of cooperative learning.

Based on the fieldwork that has been carried through two cycles I. much as 66.6%, and after the improvement in the second cycle then increased and reached number 11 of 12 people or as many as 91% of students.

سوسيلواتي (2012) : طريقة *Cooperative Learning* زيادة نتيجة تعلم تعليم
مواطنة

الابتدائي أمانة حي كنديس

منطقة سيالك.

هذه الدراسة تهدف إلى تحسين نتائج التعلم من تعليم المواطنة (PKn) طلب في الفصل الثاني في المدرسة الابتدائية أمانة باستخدام *Cooperative Learning*. حيث نتائج في المدرسة الابتدائية أمانة حي كنديس لن يحقق أقصى قدر من النتائج وفقا لإنشاء م 65 KKM . ويتسبب هذا من قبل المعلمين د استراتيجيات هي رتابة ومتنوعة أقل. ولذلك، فإن دراسة الكتاب فعل الطبقة. هذا البحث هو البحث الإجرائي الفصل الدراسي (PTK) باستخدام استراتيجيات التعلم التعاوني. كانت موضوع هذه الدراسة من المعلمين والطلاب في الفصل الثاني في المدرسة الابتدائية أمانة كنديس في حين أن الهدف من هذه الدراسة هو استراتيجية التعلم *Cooperative Learning*. يعتمد على العمل الميداني الذي تم من خلال تنفيذ دورتين بقدر اول 66.6%، وبعد تحسن في الدورة الثانية ثم زادت وبلغت عدد 11 من 12 شخصا أو ما يصل إلى 91% من الطلاب.

PENGHARGAAN

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya karena beliaulah kita mendapatkan agama yang lurus yaitu agama islam.

Sekripsi ini berjudul *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Materi Musyawarah Siswa Kelas II MI Amanah Kandis Kabupaten Siak*, yang merupakan hasil karya penulis yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam Penyusunan Sekripsi ini penulis menyadari telah banyak melibatkan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada Ayah dan Ibu tercinta serta suami tersayang dan anak-anaku terkasih yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan sekripsi kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd. selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku ketua pelaksana Program PKG-DMS beserta staf.

7. Ibu Dra. Hj. Sakilah, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ketulusan dan keikhlasan.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh pegawai pelaksanaan Program PKG-DMS beserta staf.
9. Bapak Drs. H. Muharom selaku Kasi Mapenda kemenag Kabupaten Siak beserta staf yang telah membantu program PKG-DMS.
10. Kepala MI Amanah Kandis Kabupaten Siak beserta majlis guru dan tata usaha yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan riset.
11. Teman-teman seperjuangan yang turut memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terimakasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amiin...

Pekanbaru, 22 Oktober 2012

Penulis

SUSILAWATI
NIM. 10918009078

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Depenisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Peneliti	6
BAB II KAJIAN TEROI	
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	19
D. Indikator Keberhasilan	20
E. Hipotesis Tindakan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek dan Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	23
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	32
B. Penyajian dan Hasil Penelitian.....	39
C. Observasi.....	44
D. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Interval Kategori Aktivitas Siswa	22
Tebel. 2 Interval Kategori Aktivitas Guru	31
Tabel. 3 Interval Kategori Aktivitas Siswa	31
Tabel IV. 1 Daftar Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Amanah	34
Tabel IV. 2 Daftar Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kecamatan Kandis Tahun Pelajaran 2010/2011	34
Tabel IV. 3 Daftar Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kecamatan Kandis Tahun Pelajaran 2011/2012	37
Tabel IV. 4 Daftar Keadaan Siswa yang Diteliti Kelas II MI Amanah Kandis Tahun Pelajaran 2011/2012	37
Tabel IV. 5 Mata Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kabupaten Siak	38
Tabel IV. 6 Skor Dasar Siswa Kelas II MI Amanah.....	40
Tabel IV. 7 Kategori Klafikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	40
Tabel IV. 8 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama	45
Tabel.IV. 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama.....	48
Tabel IV. 10 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	49
Tabel IV. 11 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	49
Tabel IV. 12 Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	51
Tabel IV. 13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	56
Tabel IV. 14 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus Pertama dan Kedua	57
Tabel IV. 15 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II	57
Tabel IV. 16 Ketuntasan Hasil Belajar	58
Tabel IV. 17 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Skor Dasar Siklus I dan Siklus II	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, dari waktu-kewaktu harus ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini dapat dilihat dari keberhasilan pada pendidikan formal yang berupa hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan suatu proses pembelajaran. Ini berarti pembelajaran merupakan hal yang sangat menentukan mutu pendidikan.

Pendidikan adalah” suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.¹

Pendidikan pada hakekatnya suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik guru maupun siswa. Dengan adanya siswa aktif siswa mampu berpikir secara kritis. Menurut Santrock dalam Desmita mengemukakan, bahwa “untuk mampu berpikir secara kritis anak harus mengambil peran aktif dalam proses belajar.² Dan juga berpengaruh pada perkembangan kognitif siswa. Sebagai mana dirinci oleh Yelon dan Weinstein dalam teori kognitif “partisipasi siswa. siswa dituntut berpartisipasi aktif untuk mengembangkan kognitif, siswa belajar dengan bekerja.³

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara : 2001), h. 79.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2008), h. 162.

³ Din Wahyudin, dkk. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, Unifersitas Terbuka : 2008), h.

Kemampuan guru sangat dituntut dalam mengelola kelas agar suasana belajar siswa selalu aktif dan produktif melalui strategi dan teknik mengajar yang direncanakan.

Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru agar siswa menjadi aktif. Guru adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi, dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi ruang lingkup tanggung jawabnya.

Oemar Hamalik mengemukakan kemampuan-kemampuan yang selama ini harus dikuasai guru juga akan lebih dituntut aktualisasinya. Misalnya kemampuan dalam:" 1) Merumuskan tujuan mengajar. 2) Memahami tentang proses belajar yang dilakukan siswa. 3) Mampu menyampaikan pelajaran kepada siswa. 4) Memilih dan menggunakan alat-alat bantu pendidikan. 5) Memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individu siswa. 6) Mampu memberikan bimbingan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan. 7) Mampu menyusun dan menggunakan alat-alat evaluasi kemajuan siswa. 8) Mampu melaksanakan kerja sama yang baik dengan orang tua murid. 9) Memperbaiki dan mengevaluasi pelajaran.⁴

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru peneliti mata pelajaran PKn di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kabupaten Siak, aktivitas siswa masih rendah khususnya kelas II, adapun gejala-gejala yang menunjukkan hasil belajar PKn siswa di Madrasah Ibtidaiyah Amanah kecamatan kandis Kabupaten Siak masih rendah yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa kurang optimal, dari 12 siswa hanya 3 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 yang ditetapkan oleh sekolah.

⁴ *Ibid*, h. 119.

2. Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa namun siswa belum tuntas KKMnya.
3. Banyak siswa yang memiliki nilai rendah walau guru telah mengadakan remedial.
4. Guru lebih memperhatikan anak yang mencapai nilai tinggi.
5. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh dalam materi pelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kandis kecamatan Kandis Kabupaten Siak Guru telah melakukan usaha-usaha perbaikan diantaranya:

1. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diberikan pertanyaan yang sifatnya menantang.
2. Menyebutkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Menggunakan Media pembelajaran yang bervariasi, membimbing siswa dalam menyelesaikan soal-soal sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dalam pembelajaran. Namun usaha guru mengadakan perbaikan tersebut belum mampu mencapai tujuan dan diharapkan yaitu peningkatan Hasil belajar PKn.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin menerapkan pembelajaran *Cooperative learning*. *Cooperative learning* mempunyai pengertian yang khusus ialah teknik ini memberi kesempatan siswa belajar

secara aktif dan guru dapat mengenal dan mengawasi cara belajar secara kelompok ini memberikan kesempatan kepada seorang siswa untuk bekerjasama/belajar dengan siswa yang lain dalam menyelesaikan suatu masalah. Dengan belajar bersama teman/siswa yang lain, bukannya sendirian, mereka mendapat dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan mereka sekarang⁵.

Kegiatan berkerja sama dapat memacu kegiatan aktif, dengan membuat pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran⁶. Pembelajaran aktif ini dapat juga dilakukan dalam bekerja dalam kelompok, yang mana dalam kelompok tersebut terdapat kegiatan saling kerjasama antara siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Seperti yang telah di klasifikasi oleh *Curicullum Guiding Comitte of the Winscosin Co-operative Educational Planing Program* salah satunya “Berkerja dalam kelompok: Pelatihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana⁷

Pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif belum pernah dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kandis. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil Belajar Siswa Dalam materi musyawarah,pada mata

⁵ Melviln L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung, Nusa Media : 2009), h. 30.

⁶ Hartono, Dkk. *PAIKEM*, (Pekanbaru, Zanafa publishing : 2009), h. 39.

⁷ Abu Ahmadi, Dkk , *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia : 2005), h. 91.

pelajaran PKn Siswa Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kandis Kabupaten Siak.”

B. Defenisi Istilah

1. Pengertian Meningkatkan adalah “menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih”. Adapun usaha yang akan ditingkatkan dalam masalah ini adalah Aktivitas belajar siswa.
2. Pengertian hasil adalah proses akhir dari sebuah pembelajaran yang diukur melalui latihan atau evaluasi yang ditulis dengan angka.
3. Pengertian hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”⁸
4. Hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak hasil belajar. Hasil belajar untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.
5. Pengertian Metode Pembelajaran *cooperative learning*
 Pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan metode *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2009), h. 22.

Musyawahar siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kandis Kabupaten Siak ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn pada materi Musyawarah siswa kelas II MI Amanah Kandis.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi Guru, diharapkan metode *Cooperative Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajran dikelas khususnya dalam materi Musyawarah.
- b. Bagi siswa, meningkatkan hasil siswa dalam proses pembelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative leraning* mata pelajaran PKn.
- c. Bagi Sekolah MI Amananah, Sebagai salah satu upaya dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan juga menetapkan kebijakan untuk memperbaiki mutu pendidikann.

- d. Bagi Peneliti, menyusun sistem penilaian proses dan hasil pembelajaran yang tepat dan objektif untuk mengetahui apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran PKn dan hasil penelitian dapat diharapkan menjadi landasan dalam penelitian selanjutnya juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap, pemahaman, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain pada diri individu yang belajar¹

Pengertian hasil adalah meningkatkan atau menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.² Adapun usaha yang akan ditingkatkan dalam masalah ini adalah Aktivitas belajar siswa.

Aktivitas merupakan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Sejauh mana seorang siswa mempunyai keinginan untuk belajar, semakin tinggi aktivitas yang dilakukannya, namun hal ini juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diciptakan oleh seorang guru baik itu metode, maupun model pembelajarannya.

Meningkatnya hasil belajar siswa yang dilihat melalui nilai kerja siswa tak lepas dari aktivitas siswa tersebut, jadi hasil belajar sangat dipengaruhi oleh aktivitas dari siswa.

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktip*, (Bandung, Sinar Baru: 1 989), h.15.

² Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2002), h. 198.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan oleh siswa. Pada prinsipnya hasil belajar ideal adalah segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat. Pengalaman dan proses belajar siswa. Perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile (tak dapat diraba)*³ dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk mengarahkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkarya adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan. Tingkah lakusebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia harus melakukan evaluasi pada bagian akhir proses pembelajaran. Proses akhir dari sebuah pembelajaran yang di ukur melalui latihan atau evaluasi yang ditulis dengan angka.

Ditinjau dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar yang di peroleh anak dari suatu interaksi dalam suatu proses pembelajaran yang dituangkan dalam raport atau ijazah. Hasil belajar ini dapat diukur dengan penilaian atau tes setelah proses belajar terlaksana melalui

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Bumi Aksara: 2011), h . 216

evaluasi. Hasil ini dapat berupa angka-angka atau skor setelah diberikan evaluasi/tes hasil belajar dari setiap akhir materi pelajar.

3. Hasil Belajar Pendidikan Kewargaegaraan

Telah diketahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pribadi seseorang berdasarkan faktor internal dan eksternal yang dinyatakan dengan skor atau angka. Skor ini diperoleh dari serangkaian tes hasil belajar yang dilakukan. Kesimpulan dari hasil belajar PKn adalah partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia.⁴

Sudjana menyatakan hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu. Sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir. Hal ini juga dikemukakan oleh pusat kurikulum bahwa hasil belajar mencerminkan keluasaan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku dan keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar PKn adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa yang dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi dan efektifitas dalam berpartisipasi. Oleh karena itu adanya perhatian dalam mempersiapkan

⁴ Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam: 2009), h. 23.

pembelajaran PKn dikelas yakni bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran *Cooperative Learning*.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam penyelenggaraan pembelajaran tidak semua siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik, kondisi dan kemampuan siswa yang berbeda satu sama lain dapat menimbulkan kesulitan belajar. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

a. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa),

Yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang mencakup:

1) Aspek Fisiologis

Yang menandai kondisi umum jasmani seperti organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas rana cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya berkurang atau tidak berbekas.

2) Aspek Psikologis

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa diantaranya faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya:

a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Sikap siswa

Yang merupakan gejala yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chalpin, 1972; Reber; 1988).

d) Minat siswa

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber(1988), minat tidak termasuk istilah populer dan psikologi karna ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal seperti; pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

e) Motivasi siswa

Pengertian motivasi adalah keadaan internal baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Menurut Gleitman motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.

b. Faktor eksternal siswa

Hal yang termasuk faktor eksternal siswa yakni:

1) Lingkungan sosial

a) Keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Sekolah

Metode mengajar kurikulum, relasi guru dengan murid, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, metode.

c) Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

2) Lingkungan Non sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan siswa faktor ini juga mendukung tingkat keberhasilan belajar siswa.⁵

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2011), h. 145.

5. Pembelajaran *Cooperative*

a. Pengertian pembelajaran *cooperative learning*

Pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran yang digunakan oleh guru agar siswa dalam kelompok dapat saling membantu satu sama lain dalam suatu pelajaran tertentu. Ada tiga konsep utama dalam pembelajaran kelompok yaitu: penghargaan tim, pertanggung jawaban pribadi, kesempatan bersama untuk sukses. Tim bisa memperoleh sukses atau penghargaan jika mereka mencapai kriteria yang ditentukan. Pertanggung jawaban individu berarti kesuksesan tim yang tergantung pada individu semua anggota.

Pembelajaran *cooperative learning* secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan CL dalam artian yang lebih luas memiliki definisi yang antara lain adalah belajar bersama yang melibatkan 4-5 orang, yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerja sama antar kelompok. Dengan kata anggota kelompok saling tergantung secara positif.

b. Langkah-langkah pembelajaran *cooperative*

Ada enam langkah pembelajaran *cooperative*, seperti tabel dibawah ini:

FASE	Tingkah laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok kerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Dalam pembelajaran *cooperative* pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara kelompok siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan cara kooperatif (kelompok) Siswa saling asah, asuh, dan asih dalam belajar.

Dalam pembelajaran *cooperative* ini guru hanya berperan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Dalam pendidikan yang masih jenjang MI/SD Pendidikan PKn hendaknya mampu memberikan perubahan pada diri siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

6. Strategi pembelajaran *cooperative learning*

Pembelajaran *cooperative learning* dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan teman temannya di universitas Jhon Hopkin, strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang sangat sederhana. Guru yang menggunakan strategi ini juga mengacu pada belajar kelompok siswa. Guru menyajikan informasi materi kepada siswa dalam satu kelas kemudian dipecah menjadi kelompok dalam dengan anggota 4-5 orang dengan catatan setiap anggota dalam kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan melakukan diskusi. Secara individual setiap minggu atau dua minggu siswa diberi kuis. Kuis itu diskor, dan setiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada seberapa jauh skori tu melampui rata-rata skor siswa yang lalu. Setiap minggu pada suatu lembar penilaian singkat atau dengan cara lain diumumkan tim-tim dengan skor tertinggi, siswa yang mencapai skor sempurna pada kuis-kuis itu.

Penerapan pembelajaran *coopertive learning* didalam pelajaran dilaksanakan melalui tahap persiapan, penyajian teks kelas, kegiatan kelompok dan menghitung ulang skor dasar untuk perubahan kelompok.

7. Hubungan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Hasil Belajar Siswa.

Dalam upaya mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik maka pengelolaan pembelajaran harus menempatkan siswa sebagai fokus pembelajaran. Oleh sebab itu ,guru harus memiliki dan menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seperti itu adalah pembelajaran yang efektif.

Suasana pembelajaran *cooperative learning* lebih menekankan setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teman satu kelompok dan mendorong setiap anggota kelompok untuk belajar keras dan tekun sehingga dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Dengan adanya pembelajaran *cooperative learning* dapat memotivasi siswa untuk mengikuti materi pelajaran yang diajarkan guru karena jika siswa memiliki motivasi belajar, maka proses pembelajaran akan berjalan aktif. Melalui strategi pembelajaran *cooperative learning* ini guru dapat menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.

8. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Adapun keunggulan penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* adalah:

- a. Mampu bekerja sama untuk kebaikan kelompok secara keseluruhan ketimbang hanya untuk kebutuhan individu saja.

Membantu siswa yang mempunyai masalah dalam belajar atau membantu siswa yang cacat.

- b. Memudahkan integrasi sosial dari kebutuhan khusus siswa.
- c. Menyediakan penghargaan atau *reward* baik kepada siswa berprestasi tinggi maupun siswa berprestasi rendah
- d. Memudahkan pembagian usaha dan tugas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Meskipun demikian setiap strategi yang ada pasti mempunyai kelemahan begitu juga strategi *cooperative learning* ini, dimana kelemahannya antara lain:

- a) Butuh waktu yang lama untuk memahami filosofi belajar secara *cooperative learning*.
- b) Sulit untuk mewujudkan yang efektif.
- c) Sulit untuk memberi penilaian yang obyektif secara individual berkelompok. Butuh waktu yang lama untuk mengembangkan kesadaran berkelompok.
- d) Kurang memperhatikan aspek motivasi diri untuk menanamkan kepercayaan diri, karena tertutup dengan kepentingan bersama.

B. Penelitian yang Relevan.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan

adalah sama-sama dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif namun dalam pelajaran sejarah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho.

Adapun hasil penelitian saudara Nugroho diketahui adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Pada siklus I keaktifan siswa rata-rata 65,10% sampai pada siklus II keaktifan siswa rata-rata 73,86% yang tergolong aktif.⁶

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan peranan penting dalam mencapai hasil belajar. Mengajar dikatakan berhasil apabila anak-anak belajar sebagai akibat dari usaha itu. Sedangkan belajar adalah perubahan-perubahan urat syaraf, penambahan pengetahuan dan juga perubahan pengetahuan berkat pengalaman dan latihan.⁷

Dalam pembelajaran Pkn guru hendaknya mampu mengembangkan dimensi pengetahuan Kewarganegaraan, Keterampilan Kewarganegaraan, dan Watak Kewarganegaraan. Mengajar PKn lebih berorientasi pada upaya-upaya guru untuk belajar Pkn atau melaksanakan PKn.

Memilih metode pembelajaran yang tepat merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena menguasai metode akan berpengaruh pada hasil belajar. Metode pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu metode yang tepat untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran PKn.⁸

⁶ <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sejarah/article/view/7265>(diakses 28 Januari 2012)

⁷ Nasution, *Dedaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta Bumi Aksara: 2010), h. 4.

⁸ Sapriya, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta, Derjen Pendidikan Agama Islam: 2011), h.128.

D. Indikator Keberhasilan.

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan Metode *Cooperative Learning (CL)* adalah:

- 1) Guru menyajikan informasi materi pelajaran
- 2) Guru menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif yang terdiri 3-4 anggota.
- 3) Setiap anggota memiliki nomor masing-masing dari 1, 2, 3 atau 1, 2, 3, 4.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan tentang musyawarah, masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya, secara musyawarah.
- 5) Guru secara acak memanggil salah satu nomor (baca; anggota kelompok) untuk menjelaskan jawabannya.
- 6) Jika masih ada informasi yang belum tercakup dalam penjelasan tersebut, guru memanggil nomor yang sama untuk menjelaskannya kembali.
- 7) Guru menyimpulkan pelajaran.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan metode *Cooperative learning (CL)* secara klasikal dikatakan tercapai apabila persentase siswa yang mencapai KKM adalah 70% dari jumlah

keseluruhan siswayang diteliti. Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi pokok dilakukan dengan melihat perolehan skor hasil belajar setiap siswa.

Analisis pencapaian KKM dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar dengan KKM yang ditetapkan sekolah. pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM apabila skor hasil belajar yang diperoleh 65. Ketercapaian indikator ditentukan dengan cara :

$$KI=SP/SM \times 100\%$$

Keterangan:

KI=Ketercapaian indikator

SP=Skor Perolehan siswa

SM=Skor Maksimum

1. Siswa mendengarkan guru menyajikan informasi materi pelajaran.
2. Siswa duduk ber kelompok yang terdiri 3-4 anggota dengan tertib.
3. Siswa bersama kelompok mendiskusikan jawaban pertanyaan .
4. Siswa yang terpanggil membacakan jawaban pertanyaan tersebut.
5. Siswa bertanya mengenai materi yang belum di pahami.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa 70% Mencapai KKM yang telah ditetapkan,yaitu 65. Artinya dengan persentase tersebut, hasil belajar siswa tergolong sangat baik, hal ini sesuai dengan panduan lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu sebagai berikut.

Tabel.1 Interval Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	85 -100	Baik sekali
2	75-84	Baik
3	65-84	Cukup
4	45-64	Kurang
5	0-44	Sangat Kurang

Tim Pustaka Yustisia(2008)

E. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika strategi pembelajaran *cooperatif learning* di terapkan maka hasil belajara PKn pada materi Musyawarah dengan standar kompetensi Menampilkan sikap Demokratis siswa kelas II MI Amanah Kandis Kab. Siak dapat meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah kecamatan kandis Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2011/2012. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam pelajaran pkn dengan pembelajaran *cooperatif learning* pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah Amanah kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

B. Tempat dan waktu penelitian

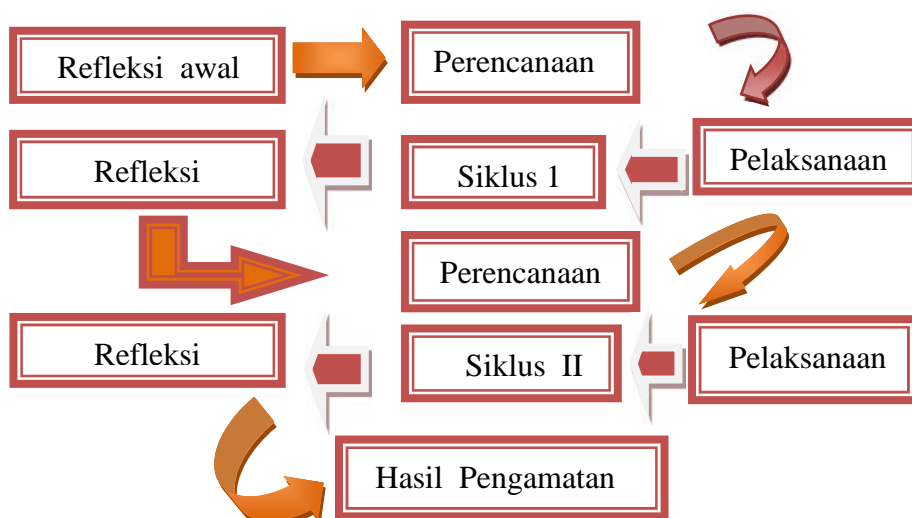
Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kecamatan kandis Kabupaten Siak yang beralamat di jalan raya Tengku Temenggung Kecamatan kandis Kabupaten Siak. Penelitian ini dilakukan Pada tahun pelajaran 2011/2012 bulan Mai - Juni semester 2 pada pokok bahasan materi Musyawarah.

C. Rancangan Penelitian

1. Perencanaan tindakan

Rencana kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk PTK ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu hasil belajar. PTK ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap pembelajaran tentang proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini akan dilaksanakan oleh peneliti sedangkan *observer* sebagai pengamat terhadap proses pembelajaran. Pada tahapan ini Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan tugas pengetahuan awal, dan tugas membuat kesimpulan

melalui pengerjaan soal dalam kelompok. Mempersiapkan lembar observasi, sebelum tindakan dan melalui penerapan pembelajaran kooperatif, kemudian membagi siswa dalam kelompok dengan cara acak . Dari satu kali pertemuan dengan dua buah RPP dan ulangan harian. Setelah satu siklus dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan refleksi idan .hasil refleksi digunakan untuk perbaikan tindakan pada siklus II.



Gambar. Alur Penelitian Tindakan Kelas¹

2. Implementasi Tindakan

1) Kegiatan awal :

- a) Guru membuka pelajaran (2 menit)
- b) Guru memberikan motivasi siswa (2menit)
- c) Menjelaskan proses pelaksanaan pembelajaran *cooperative* (3menit)

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rheneka Cipta : 1998), h. 243

d) Mengumpulkan tugas pengetahuan awal siswa (3menit).

2) Kegiatan Inti :

a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara siswa mempelajari buku pegangan pkn yang dimiliki (5 menit)

b) Guru menjelaskan materi yang terdapat di dalam RPP, disini guru hanya menjelaskan secara garis besar saja (15 menit).

c) Guru memberikan soal pada masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyelesaikan soal tersebut (10 menit)

d) d). Setelah selesai, guru meminta kepada masing-masing kelompok mengutus perwakilannya untuk mempresentasikan di depan kelas (15 menit)

3) Penutup.

Pada tahap ini guru memberi pengarahan tentang kegiatan pembelajar yang telah dilakukan. Menjelaskan kelemahan yang masih ada dalam proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif Melalui bimbingan guru siswa diminta membuat kesimpulan dan memberikan tugas pengetahuan awal siswa untuk pertemuan berikutnya (5 menit).

3. Observasi

Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik) dan 1 untuk kriteria

(sangat tidak baik). Karena indikator aktivitas belajar siswa ada 5 aspek, yaitu:

1. Siswa bertanya kepada temannya
2. Siswa menyanggah pendapat temannya
3. Siswa memberi saran kepada temannya
4. Siswa memberi intruksi kepada kelompok
5. Siswa melaporkan hasil kerja

Maka skor maksimal untuk tiap siswa berjumlah 25 (5 x 5) dan skor terendah 5 (5 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang tingkat keaktifan belajar siswa, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali.
- 2) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{5} = \frac{25 - 5}{5} = 4$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran *Cooperative learning*, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 43 - 50

Tinggi, apabila nilai berada pada range 35 - 42

Sedang, apabila nilai berada pada range 27 - 34

Rendah, apabila nilai berada pada range 19 - 26

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 11 - 18

Untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali.²
- 2) Skor maksimal = Jumlah siswa x Jumlah indikator x Nilai Maksimal
(12 x 5 x 100) = 6000. Sedangkan Skor min = 12 x 1 x 100 = 120.
- 3) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{5} = \frac{6000 - 120}{5} = 96$
- 4) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Pembelajaran *cooperative learning* yaitu :

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 81 - 100

Tinggi, apabila nilai berada pada range 64 - 80

Sedang, apabila nilai berada pada range 48 - 64

Rendah, apabila nilai berada pada range 32 - 48

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 16 - 32

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti akan melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan apakah telah sesuai dengan yang direncanakan dan melakukan diskusi dengan guru kelas II tentang implementasi tindakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk perbaikan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Jika hasil belajar masih banyak yang belum tuntas maka observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada: 2008), h. 43.

dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif, yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut katagori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi dan dokumentasi. Sedangkan yang kedua kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat diproses dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh presentase, data yang dikumpulkan adalah data-data aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dan selama proses penerapan pembelajaran kooperatif .

Cara menghitung jumlah nilai hasil observasi atas observasi masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan presentase.

Untuk memperoleh frekuensi digunakan:

Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Of Cases (frekwensi yang sedang dicari persentasenya)

N = Number (jumlah frekwensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila presentase antara 8 – 100% dikatakan “Sangat baik
2. Apabila presentase antara 60 – 79 dikatakan “baik”
3. Apabila presentase antara 40 – 59 dikatakan “Cukup”
4. Apabila presentase antara 20 – 39 dikatakan “kurang baik”
5. Apabila presentase antara 0 – 19 dikatakan “tidak baik”.³

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan ini diisi oleh observer yang akan mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru disini adalah menjelaskan Kompetensi Dasar, menginformasikan strategi pembelajaran yang digunakan, memotivasi siswa dalam belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning*.

Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Mengamati perkembangan aktivitas belajar Pkn siswa selama penerapan strategi pembelajaran *cooperative learning* berlangsung melalui indikator yang telah ditetapkan.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rheneka cipta: 1998), h. 246

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Diantaranya data keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kecamatan kandis Kabupaten Siak.

A. Analisis data.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu.

1. Data kualitatif yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas siswa.
2. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes hasil belajar siswa. Data tersebut adalah:

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan Metode *Cooperative Learning (CL)*. Setelah data terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase²⁰ yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru.

N=Jumlah indikator

100%=Bilangan tetap.

TABEL.1 Interval Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	90 -100	Baik sekali
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang
5	<60	Sangat Kurang

Tim Pustaka Yustisia(2008)

b. **Aktivitas Siswa**

Yaitu data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Metode *cooperative learning*.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase Aktivitas Siswa

F = Frekuensi Aktivitas Siswa

N = Jumlah Indikator.

Tabel.2 Interval Kategori Aktivitas Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	85 -100	Sangat tinggi
2	75-84	Tinggi
3	65-84	Sedang
4	45-64	Rendah
5	0-44	Sangat rendah

Tim Pustaka Yustisia(2008)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *setting* penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kabupaten Siak mengalami sejarah yang cukup panjang. Berawal dari keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dalam dunia pendidikan Islam maka melalui tokoh-tokoh masyarakat berdirilah sebuah Madrasah swasta yang berciri khas Islam pada tahun 1998. Atas swadaya dan semangat kerjasama masyarakat, dibangunlah 3 ruang belajar yang dipimpin oleh kepala sekolah yang pertama Bapak Alamsyah (Alm), Sepeninggal Alamsyah digantikan oleh Sujatno S.pd, kemudian dilanjutkan oleh Legiman S.pdi sampai sekarang. Sejalan dengan itu Madrasah Ibtidaiyah Amanah terus berkiprah, tuntutan masyarakat terus bertambah, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Maka semuanya itu dapat terlihat dengan meningkatnya grafik siswa, yang ditandai dengan dikeluarkannya piagam madrasah pada tahun 1998.

Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kabupaten Siak terletak di jalan Tengku tumenggung Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. Berdiri di areal 10.000 meter persegi. Saat ini dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu ruang kepala sekolah, ruang majlis guru, perpustakaan, ruang UKS, ruang belajar siswa.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kandis

a. Visi :

Terciptanya sekolah yang diminati masyarakat untuk mencerdaskan generasi muda islam yang beriman dan bertaqwa serta memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mewujudkan masyarakat yang madani.

b. Misi:

- 1) Berupaya Madrasah Ibtidaiyah Amanah supaya menjadi Madrasah yang disenangi oleh masyarakat.
- 2) Mempersiapkan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Amanah yang berakhlak mulia dan menguasai IPTEK
- 3) Mengupayakan tetap adanya suasana kehidupan yang Islami di Madrasah Ibtidaiyah Amanah.

2. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kemungkinan tercapainya tujuan pendidikan lebih besar.

Madrasah Ibtidaiyah Amanah secara bertahap telah menambah sarana dan prasarana, demi terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Amanah dapat dilihat pada tabel.

TABEL IV .1
Daftar Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Amanah

NO	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
3	Ruang Belajar	6 Ruangan
4	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
5	WC Guru	2 Ruangan
6	WC Siswa	1 Ruangan
7	Lapangan Olah Raga	1 Buah
8	Komputer	1 Unit

3. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun Keadaan guru di MI Amanah dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV .2
Daftar Keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Amanah
Kecamatan Kandis Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama	Jabatan	Guru Bidang Studi/kelas
1	Legiman S.Pdi	Kepala Madrasah	Al-qur'an hadits
2	Weni itami S.Pdi	Bendahara/Guru	Guru kelas
3	Susilawati	Guru	MTK
4	Tanti wisna	Guru	Guru Kelas
5	Asrul zamal	Guru	Guru Kelas
6	Siti yusridah	Guru	Guru Kelas
7	Nurika lestari	Guru	Guru kelas
8	Anton suryo	Penjaga sekolah	

1. Tugas Guru.

- a. Membuat program pembelajaran.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tidak dibenarkan meniggalkan tugas PBM kecuali sakit atau alasan lain yang diizinkan oleh Kepala Madrasa
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa
- d. Mengabsen siswa setiap mengajar.
- e. Mengatur, membersihkan, memelihara, menjaga keamanan peralatan pembelajaran.
- f. Mengikuti rapat-rapat dinas yang diadakan oleh Madrasah.
- g. Mengikuti acara-acara yang diadakan oleh Madrasah.
- h. Mengisi dan memaraf buku batas pelajaran.
- i. Mengisi absensi harian (absen masuk dan pulang).
- j. Mengikuti upacara bendera hari senin dan hari-hari besar nasional.
- k. Berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Madrasah.
- l. Hadir setiap hari kerja.
- m. Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah.

2. Tugas Wali kelas.

- a. Pengelola kelas yang bersangkutan
- b. Menyelenggarakan administrasi kelas, antara lain :

Denah tempat duduk siswa

Papan absensi siswa

Daftar pelajaran kelas

Daftar piket kelas.

- c. Membuat dan melaporkan absensi siswa setiap bulan.
- d. Mengarahkan siswa agar menerapkan etika yang baik kepada sesama teman, guru, karyawan dan lain-lain.
- e. Melarang siswa membawa / menggunakan / mengedarkan rokok, minuman keras, narkotika dan sebagainya.
- f. Memotivasi siswanya agar giat belajar, menabung, kreatif untuk membuat alat peraga yang dipasang dikelasnya.
- g. Menjalin hubungan dengan orang tua / wali siswa.
- h. Membina kehidupan yang harmonis.
- i. Hadir di Madrasah setiap hari kerja.
- j. Memimpin siswa dalam tugas-tugas umum, antara lain gotong royong.
- k. Tugas-tugas lain yang dipercayakan oleh Kepala Madrasah.

4. Keadaan Siswa

Adapun Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidiyah Amanah dapat dilihat pada table IV .3

TABEL IV. 3
Daftar Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Amanah
Kecamatan Kandis Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	9	12	21
2	II	5	7	12
3	III	6	5	11
4	IV	7	6	13
5	V	3	7	10
6	VI	7	7	14
	Jumlah	37	45	82

Berikut keadaan siswa dikelas II MI Amanah,dapat dilihat pada tabeln IV.4

TABEL.IV. 4
Daftar keadaan siswa yang diteliti kelas II MI Amanah Kandis
Tahun Pelajaran 2011/2012

NO	NIS	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	093	ALI PERMADI	L
2	083	ALWIANSYAH	L
3	094	ANGGI PRASTIYO	L
4	095	DINDA RATU SALSABILA	P
5	096	MAYA LESTARI	P
6	097	M.ILAL FACHRUZI	L
7	098	RADA MUKARJI	P
8	099	RAYHHAN ANDIKA	L
9	100	SRI WAHYUNI	P
10	088	TIA WATI	P
11	I05	TRI ADINDA	P
12	113	ZIADATUN AISYAH	P

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sehingga kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan yang sangat penting membantu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan adanya kurikulum proses belajar mengajar akan terarah dengan baik.

Maka berpedoman pada pengertian tersebut Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kecamatan Kandis mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan pada tahun 2006/2007. Untuk kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kabupaten Siak dapat dilihat pada tabel.

TABEL IV.5
Mata Pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Amanah
Kabupaten Siak

No	Mata Pelajaran		
1	Akidah Akhlak	10	Bahasa Inggris
2	Alqur'an Hadist	11	Arab Melayu
3	Sejarah Kebudayaan Islam	12	Pendidikan Jasmani
4	Fiqih	13	Keterampilan dan Kesenian
5	Bahasa Arab	14	Budaya Daerah
6	Pendidikan Kewarganegaraan	15	Mate matika
7	Bahasa Indonesia		
8	Ilmu Pengetahuan Alam		
9	Ilmu Pengetahuan Sosial		

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Sebelum dilaksanakan tindakan

Sebelum diterapkan pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembelajaran PKn, siswa nampak kurang tertarik untuk mempelajari materi yang disajikan oleh guru. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa guru yang mengajarkan PKn masih menggunakan pembelajaran cara lama (konvensional). Pada pembelajaran ini guru hanya menyampaikan materi dengan memberikan catatan kemudian siswa disuruh membaca dan menjawab soal yang ada didalam buku lembar kerja siswa. Setelah dilaksanakan beberapa kali pertemuan kemudian dilakukan ulangan.

Pada pembelajaran sebelum tindakan ini penilaian yang diberikan oleh guru pada setiap ulangan tidak berdasarkan kemampuan individu atau kelompok siswa melainkan hanya mengambil rata-rata nilai dari keseluruhan siswa saja. Maka dari itu siswa yang pandai merasa dirugikan karena penilaian tersebut tidak objektif. Proses belajar seperti inilah yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar PKn. Hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang kurang kreatif dan cenderung pasif. Keadaan tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan nilai test yang dilakukan sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* menunjukkan belum tercapainya KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Nilai tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.IV. 6
SKOR DASAR SISWA KELAS II MI AMANAH

NO	KODE SISWA	Nilai	Keterangan
1	KS-01	40	Tidak tuntas
2	KS-02	70	tuntas
3	KS-03	40	Tidak tuntas
4	KS-04	75	Tuntas
5	KS-05	60	Tidak tuntas
6	KS-06	40	Tidak tuntas
7	KS-07	50	Tidak tuntas
8	KS-08	60	Tidak tuntas
9	KS-09	60	Tidak tuntas
10	KS-10	75	Tuntas
11	KS-11	55	Tidak tuntas
12	KS-12	60	Tidak tuntas

Sumber :Data olahan peneliti 2012

Kesimpulan

Jumlah siswa = 12

Jumlah siswa yang memiliki skor > 60 = 3

Jumlah siswa yang memiliki skor > 65 = 25%

TABEL IV. 7

**KATEGORI KELAFISIKASI STANDAR HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN**

Klasifikasi	Standar	Frekuensi	%	% Kumulatif
Sangat tinggi	>85	0	0,0	0,0
Tinggi	71 - 85	1	0,87	8,7.%
Sedang	53 - 70	4	0,33	33%
Rendah	< 55	7	58,3	58,3%
Jumlah		12	1,00	100%

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan ada 9 orang atau 75% dari 12 siswa. Maka siswa kelas II tersebut dikategorikan rendah dan belum mencapai yang kategori yang ditentukan di MI Amanah secara klasikal yakni 70%. Maka dilakukan perbaikan nilai dengan melakukan tindakan siklus 1.

a. Siklus I

Siklus pertama diawali dengan refleksi awal. Berdasarkan tes awal yang telah dilakukan peneliti telah memiliki data hasil belajar sebelum tindakan.

1. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang tersedia dari instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS). Instrumen pengumpulan data yang dikembangkan adalah perangkat tes hasil belajar PKn yang terdiri dari kisi-kisi penulisan ulangan harian, alternatif jawaban, dan skor ulangan 1. Sedangkan lembar pengamatan dikembangkan berdasarkan tahapan dari aktivitas guru dan siswa

Penelitian ini dihentikan jika ada pada siklus penerapan tindakan sudah mencapai target yang ingin dicapai, yaitu semua indikator aktivitas telah mencapai skala tinggi. Jika, belum mencapai target tersebut, maka penelitian dilanjutkan pada siklus-siklus selanjutnya.

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu :

b. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru PKn di Sekolah tersebut, kelas yang diamati telah ditentukan yaitu kelas II karena kelas ini aktivitas belajarnya tergolong rendah bila dibandingkan dengan kelas lain, menentukan materi pokok yaitu Musyawarah, standar kompetensinya Menampilkan sikap demokratis, dan kompetensi dasarnya Mengenal kegiatan bermusyawarah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap kali pertemuan, menentukan tugas pengetahuan awal siswa, membuat tugas perencanaan tindakan dan menentukan kelompok belajar siswa.

1) Tahap Pelaksanaan

Perkembangan aktivitas belajar PKn siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan pertama. (14 Mai 2012)

Pada pertemua awal ini kegiatan pembelajaran penulis lakukan dengan menggunakan metode yang selalu digunakan oleh guru PKn di Sekolah tersebut, yakni metode ceramah, ini berdasarkan pengamatan awal peneliti di lapangan. Pada awal pertemuan yang bertindak sebagai guru adalah peneliti, guru mengabsen siswa, kemudian menyiapkan siswa untuk belajar. Selain itu, guru mempersentasikan materi

pelajaran, kemudian guru memberikan contoh soal kepada siswa untuk dibahas bersama-sama dan siswa diberi kesempatan untuk tanya jawab. Setelah itu, siswa diberi latihan yang dikerjakan secara individu, ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipresentasikan guru tadi.

Pada pertemuan awal ini penulis mengamati sebagian siswa banyak yang kurang aktif, dapat dilihat pada lembar pengamatan indikator keaktifan siswa dikategori masih rendah, siswa sedikit yang memahami materi, siswa masih ada yang tidak melaporkan hasil kerja dengan baik dan guru sulit mengendalikan kelas.

Dari hasil lembar pengamatan proses pembelajaran responden guru pada pertemuan pertama (Lampiran D), terlihat bahwa siswa kurang merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga, peneliti akan melakukan perbaikan pengajaran dengan cara penerapan Siklus-I strategi *Cooperative learning*.

Pokok bahasan yang di bahas pada penelitian ini adalah musyawarah. Yang menjadi standar kompetensinya adalah Menampilkan sikap demokratis sedangkan kompetensi dasarnya adalah mengenal kegiatan bermusyawarah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan hal ini megacu pada RPP-1. Proses pembelajaran diawali oleh beberapa kegiatan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. secara terperinci kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

- a. Guru dan siswa membuka pelajaran dengan membaca doa bersama
- b. Guru memberikan apresiasi dan motivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan materi yang di pelajari
- b. Guru memberikan waktu pada siswa untuk membagi kelompok
- c. Guru memberikan masalah yang akan dikerjakan siswa
- d. Guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil kerja kelompok
- e. Guru dan siswa lain merespon hasil kerja kelompok
- f. Guru memberikan umpan balik pada siswa

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan
- b. Guru dan siswa menutup pelajaran dengan membaca salam.

C. Observasi**a. Observasi aktivitas guru**

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru pada siklus1

TABEL IV.8
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA

No	Aktivitas yang di amati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru membagi siswa per kelompok	✓	
2	Guru memberikan tugas pada tiap kelompok sesuai materi	✓	
3	Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil kerja kelompok	✓	
4	Guru memberikan respon atas hasil kerja kelompok		✓
5	Guru bersama siswa memilih jawaban yang benar		✓
6	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa	✓	
	Total nilai	3	3

Tabel di atas menggambarkan aktivitas guru dalam penerapan strategi *cooperative learning* dengan alternatif “ ya dan tidak”, maka diperoleh jawaban “ya sebanyak 3 kali dengan persentase 50% dan jawaban tidak sebanyak 3 kali dengan persentase 50%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *cooperative learning* pada siklus pertama pertemuan pertama dikategorikan dengan rentang 40% -50% dengan kelafikasi “sedang.’

1) Pelaksanaan Siklus 1 pertemuan kedua (16 Mei 2012)

1. Rencana (*plan*)

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan pertama tanpa tindakan, pada siklus I ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-2 dengan strategi *Cooperative learning*, yang berbeda dengan RPP sebelumnya. Pada siklus I ini setelah guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan dan

manfaat pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dari strategi *Cooperative learning* tersebut.

Sebagai langkah awal siswa dibagi dalam kelompok, siswa duduk dalam kelompok yang terdiri dari 4 orang. Kemudian siswa diwajibkan mengumpulkan tugas pengetahuan awal yang merupakan hasil kerja kelompok dan *Survey* kelompok mereka, tugas ini digunakan untuk pengerjaan soal-soal kelompok mereka selanjutnya. Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya, guru menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan yang telah siswa ketahui untuk menarik perhatian siswa agar siswa tidak malu lagi, dan agar siswa mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan teman.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara siswa membaca buku pegangan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru mempresentasikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan serta memberikan kesempatan bertanya.

Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa, yaitu soal-soal yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok diperintahkan untuk berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuannya setelah menyerap informasi yang diberikan oleh guru dan informasi dari buku. Dalam berdiskusi mengenai materi yang kurang dimengerti, siswa bisa bertanya kepada teman yang mengerti, buku pegangan siswa dan bisa langsung bertanya kepada guru. Disini siswa dituntut untuk bekerja sama dan guru sebagai motivator.

Kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran kelompok di luar ruangan, seperti belajar kelompok di perpustakaan. Hal ini dilakukan, agar materi yang diberikan mengenai musyawarah tersebut agar lebih mudah menyelesaikannya. Setelah selesai berdiskusi selama 15 menit di luar kelas, siswa dikumpulkan kembali ke dalam lokal. Setelah itu, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan di depan, sampai kelompok terakhir. Dan mengumpulkan hasil kerja sama kelompok.

Langkah akhir guru memberikan arahan tentang tindak lanjut dari pembelajaran, yaitu menjelaskan kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas pengetahuan awal siswa untuk pertemuan berikutnya.

2. Tindakan (*Action*)

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Sebagian siswa enggan belajar kelompok yang diatur oleh guru, mereka menganggap hal ini hanya membuang waktu belajar. Siswa yang berkemampuan rendah lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan hanya sebagian siswa yang aktif bertanya dengan persoalan yang mereka hadapi. Melihat keadaan ini, maka Peneliti merubah rencana semula dalam pembagian

kelompok. Guru hanya bimbingan dan membantu siswa dalam diskusi kelompok untuk mempermudah siswa menyelesaikan permasalahan.

3. Pengamatan (*Observation*)

Berdasarkan pengamatan secara umum keaktifan siswa masih rendah.

TABEL IV. 9
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus Pertama

No	Kode	Indikator yang diobservasi					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
	siswa							
1	KS - 01	✓	✓				2	3
2	KS - 02		✓	✓	✓		3	2
3	KS - 03	✓		✓			2	3
4	KS - 04			✓	✓		2	3
5	KS - 05					✓	1	4
6	KS - 06		✓		✓		2	3
7	KS - 07		✓			✓	2	3
8	KS - 08	✓		✓			2	3
9	KS - 09		✓		✓		2	3
10	KS - 10	✓				✓	2	3
11	KS - 11		✓		✓		2	3
12	KS - 12			✓		✓	2	3
	Jumlah	4	6	4	5	4	14	36
	Rata-rata	33,3%	58,3%	33,3%	41,6%	33,3%	28%	72%

Berdasarkan tabel.8 di atas, diketahui aktivitas siswa di peroleh rata-rata persentase 28% atau berada pada interval 27 - 34 dengan katagori sedang.

Dari tabel juga terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori rendah ada 10 orang atau 75% dan juga diketahui aktivitas belajar siswa dengan katagori tinggi ada 3 orang atau 25%. Maka peneliti atau guru perlu mengadakan siklus selanjutnya.

TABEL IV. 10
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus 1

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	KS - 01	55	Tidak Tuntas
2	KS - 02	75	Tuntas
3	KS - 03	75	Tuntas
4	KS -04	55	Tidak tuntas
5	KS - 05	65	Tuntas
6	KS - 06	50	Tidak Tuntas
7	KS - 07	75	Tuntas
8	KS - 08	50	Tidak Tuntas
9	KS - 09	65	Tuntas
10	KS - 10	65	Tuntas
11	KS - 11	70	Tuntas
12	KS - 12	75	Tuntas

Sumber: Olahan Peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 9 diketahui hasil belajar siswa dalam ulangan harian 1 diperoleh 8 orang siswa yang mencapai KKM atau sekitar 66,6% dari 12 siswa. Atau pada interval 53 – 70 dengan katagori sedang. Maka peneliti perlu mengadakan siklus selanjutnya.

TABEL IV. 11
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus 1	Jumlah siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang TidakTuntas
Setelah Tindakan	12	8 (66,6%)	7 (58.3%)

Sumber : Data Hasil Olahan peneliti, 2012.

4. Refleksi (*reflection*) Siklus I

Berdasarkan lembar pengamatan untuk responden guru dan siswa maka terdapat kelemahan pembelajaran diantaranya:

- a. Guru kurang menguasai kelas, sebagian siswa bermain dan bergurau bersama temannya
- b. Guru kurang optimal membimbing kelompok dan kurang mengarahkan pengelolaan kegiatan diskusi, sehingga kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Cooperative learning* ini perlu dilanjutkan pada siklus I per temuan ke dua. Yakni dengan cara peneliti (guru) memberi perhatian, mengarahkan dan meyakinkan pada siswa makna dari tugas pengetahuan awal siswa, makna dari mengerjakan tugas sendiri dan makna dari manfaat belajar berkelompok yang baik serta guru harus mampu memperbaiki proses pembelajarannya.
- c. Masih ada siswa yang kurang sempurna melaporkan hasil kerja, di siklus ini siswa diberi hukuman karena kurang sempurna melaporkan hasil kerja, pada tugas kelompok hanya sedikit siswa memberi intruksi kepada kelompok.
- d. Dalam kerja kelompok siswa kurang bisa bekerja sama, malah ada cuma ketua kelompok yang mengerjakan sendiri tugas membuat kesimpulan melalui pengerjaan soal-soal dalam kelompok tersebut, di sini siswa kurang aktif dalam kelompoknya.
- e. Pada saat membahas soal bersama-sama siswa tidak banyak bertanya, sebagian siswa hanya mendengarkan, melihat, dan acuh tak acuh dengan pembahasan tersebut.

TABEL IV.12

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

No	Aktivitas yang di amati	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan materi yang di pelajari	✓	
2	Guru membagi kelompok sesuai dengan keinginan siswa	✓	
3	Guru memberikan tugas pada kelompok	✓	
4	Guru merespon pertanyaan siswa		✓
5	Guru memberikan umpan balik pada siswa		✓
6	Guru memberikan sport pada siswa sebagai motivasi baik yang benar maupun salah	✓	
	Total nilai	4	2
	Rata-rata	67%	33%

Tabel diatas menggambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *cooperative learning* dengan alternatif “ ya dan tidak “. Maka di peroleh jawaban “ya “sebanyak 4 kali dengan presentase 67% dan jawaban “tidak “sebanyak 2 kali dengan persentase 33%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi *cooperative learning* pada silus satu pertemuan ke dua berada pada rentang nilai 56% - 75% dengan klasifikasi ”tinggi “ .

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II pertemuan ke satu (21 Mai 2012)

1. Rencana (*plan*)

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari pertemuan kedua pada siklus 1, pada siklus II ini kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP-3 dengan strategi *Cooperative learning* yang berbeda dengan RPP sebelumnya. Pada siklus II ini setelah guru mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan dari strategi *Cooperative learning* tersebut.

Sebagai langkah awal siswa dibagi dalam kelompok, dalam pembagian kelompok dibentuk oleh siswa sendiri tanpa paksa dari guru. Kemudian siswa diwajibkan mengumpulkan tugas pengetahuan sebelumnya, yang merupakan hasil kerja kelompok dan *Survey* kelompok mereka, tugas ini digunakan untuk pengerjaan soal-soal kelompok mereka selanjutnya. Siswa diminta untuk duduk sesuai dengan tempat duduknya, guru menyiapkan siswa untuk belajar, guru mengingatkan kembali siswa pada pelajaran yang lalu dan guru menarik perhatian siswa agar siswa tidak malu lagi untuk bertanya, berkerjasama dalam kelompok, menjawab pertanyaan dari guru dan teman.

Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dengan cara siswa membaca buku pegangan yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru mempresentasikan materi yang telah direncanakan dan disiapkan serta memberikan kesempatan bertanya.

Selanjutnya guru memberi tugas kepada siswa, yaitu soal-soal yang dibahas secara bersama-sama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok diperintahkan untuk berdiskusi dengan mengungkapkan pengetahuannya setelah menyerap informasi yang diberikan oleh guru dan informasi dari buku. Dalam berdiskusi mengenai materi yang kurang dimengerti, siswa bisa bertanya kepada teman yang mengerti, buku pegangan siswa dan bisa langsung bertanya kepada guru. Disini siswa dituntut untuk bekerja sama dan berperan aktif.

Kemudian siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran kelompok di luar ruangan, seperti belajar kelompok di perpustakaan. Setelah selesai berdiskusi selama 15 menit di luar lokal, siswa dikumpulkan kembali ke dalam lokal. Setelah itu, guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas setelah selesai mempresentasikan, di sini siswa bebas member intruksi kepada kelompok dan menyanggah pendapat temannya, sampai kelompok terakhir. Dan mengumpulkan hasil kerja sama kelompok.

Langkah akhir guru memberikan arahan tentang tindak lanjut dari pembelajaran, yaitu menjelaskan kaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Diakhir pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas siswa untuk pertemuan berikutnya.

2. Tindakan (*Action*)

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Sebagian Siswa masih belum memanfaatkan sumber-sumber belajar, mereka lebih banyak bermain dari pada belajar. Masih ada sebagian Siswa belum sempurna mengerjakan tugas dan membuat kesimpulan, sebagian siswa yang aktif bertanya dan memberi saran kepada temanya dengan persoalan yang mereka hadapi.

Melihat keadaan ini, maka Peneliti merubah rencana semula Siswa disuruh membentuk kelompok sendiri menurut keinginan sendiri tanpa merasa diatur dan dipaksa oleh guru.

Disamping itu guru sangat berperan dalam memberikan bimbingan agar Siswa memanfaatkan sumber-sumber belajar, menganjurkan siswa supaya jangan malu bertanya dalam masalah yang belum dimegeri dan membantu siswa dalam diskusi kelompok untuk mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Dalam pertemuan pertama siklus ke II ini peneliti memberikan tugas pada tiap kelompok untuk dikerjakan bersama. Peneliti memberikan tugas dengan kompetensi dasar menghargai suara terbanyak (mayoritas). Pada pertemuan ini siswa terlihat mulai aktif melaksanakan kerja kelompok dan saling menghargai satu sama lainnya.

Setelah melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk mengajukan hasil kerja kelompoknya secara individu agar mereka mempunyai keberanian tampil dimuka umum.

Dari hasil pengamatan aktivitas siswa sudah mulai terfokus pada materi pembelajaran dan aktivitas kerja kelompok telah terlihat kebersamaan dalam kerja sama. Dorongan yang diberikan peneliti pada siswa yang berkemampuan lemah berdampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri, dan aktivitas belajar. Sehingga berdampak positif pada hasil belajar.

3) Pertemuan kedua siklus kedua (27 Mai 2012)

Pada pertemuan ini peneliti mengacu pada materi yang kompetensi dasarnya sikap menerima kekalahan. Langkah awal peneliti pada pertemuan ini adalah memberikan motivasi pada siswa untuk lebih meningkatkan hasil belajar individu agar tidak tergantung pada keberhasilan kelompok semata.

Setelah memberikan penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan, peneliti memberikan tugas secara individu pada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa secara individu tentang materi yang diajarkan.

Dalam pertemuan ini peneliti mengarah pada RPP-4 tentang menerima kekalahan dan bersikap lapang dada. Pada kompetensi dasar ini siswa diharapkan dapat menerima dan selalu bersikap ikhlas pada setiap hasil dari suatu musyawarah.

Diakhir pertemuan ini peneliti memberikan beberapa soal latihan pada siswa berupa ulangan harian II. Pada ulangan ini peneliti memberikan waktu 45 menit dengan bobot nilai 25, jumlah soal 5 setiap satu soal bernilai 5. Pelaksanaan ulangan berjalan dengan lancar dan tertib. Setelah dilakukan penilaian hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan peningkatan dari siklus pertama, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV. 13
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	Kode siswa	Indikator yang diobservasi					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	KS-01	✓	✓		✓	✓	4	1
2	KS-02	✓	✓	✓	✓		4	1
3	KS-03	✓		✓	✓	✓	4	1
4	KS-04	✓	✓	✓	✓		4	1
5	KS-05		✓	✓	✓	✓	3	2
6	KS-06	✓					1	4
7	KS-07	✓	✓	✓		✓	4	1
8	KS-08		✓	✓	✓	✓	4	1
9	KS-09	✓	✓		✓	✓	4	1
10	KS-10	✓	✓	✓	✓		4	1
11	KS-11		✓	✓	✓	✓	4	1
12	KS-12	✓	✓	✓		✓	4	1
	Jumlah	9	10	10	9	9	47	13
	Rata-rata	75%	83,3%	83,3%	75%	75%	78,4%	21,6%

Sumber : Data olahan Peneliti,2012

Berdasarkan tabel IV 11 di atas, diketahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 78,4% atau pada skor klasikal berada pada interval 61 - 84 dengan katagori tinggi.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa siswa yang memperoleh aktivitas dengan katagori sedang berjumlah 1 orang dan 11 orang siswa pada katagori tinggi, aktivitas siswa meningkat dibandingkan pada siklus pertama yaitu dari 12 hanya 8 siswa yang mencapai katagori tinggi.

TABEL IV. 14
REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA
SIKLUS PERTAMA DAN KEDUA

No	Kode Siswa	Siklus 1		Siklus II		Jumlah		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	KS-01	2	3	4	1	6	4	50%	33,3%
2	KS-02	3	2	4	1	7	3	58,3%	25%
3	KS-03	2	3	4	1	6	4	50%	33,3%
4	KS-04	2	3	4	1	6	4	50%	33,3%
5	KS-05	1	4	4	1	5	5	41,6%	41,6%
6	KS-06	2	3	1	4	3	7	25%	58,3%
7	KS-07	2	3	4	1	6	4	50%	33,3%
8	KS-08	2	3	4	1	6	4	50%	33,3%
9	KS-09	2	3	4	1	6	4	50%	33,3%
10	KS-10	2	3	4	1	6	4	50%	33,3%
11	KS-11	2	3	4	1	6	4	50%	33,3%
12	KS-12	2	3	4	1	6	4	50%	33,3%

Dari hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa siklus I dan 2 maka terlihat perbandingan yang meningkat antara 28% hingga 78,4%. Maka dengan meningkatnya aktivitas siswa yang mencapai 50% hasil belajar siswa juga ikut meningkat hal ini dilihat pada hasil observasi hasil belajar siswa siklus II

TABEL IV. 15
Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	KS - 01	80	Tuntas
2	KS -02	92	Tuntas
3	KS - 03	80	Tuntas
4	KS - 04	88	Tuntas
5	KS - 05	72	Tuntas
6	KS - 06	56	Tidak Tuntas
7	KS -07	80	Tuntas
8	KS - 08	80	Tuntas
9	KS - 09	72	Tuntas
10	KS - 10	84	Tuntas
11	KS - 11	70	Tuntas
12	KS - 12	72	Tuntas

Kesimpulan

Jumlah Siswa : 12

Jumlah yang memiliki Skor > 60 : 11

% Jumlah Siswa yang memiliki Skor > 60 : 91%

Dari data diatas terlihat hasil belajar siswa meningkat dari 12 siswa 11 orang yang mencapai KKM atau 91% , hanya 1orang yang tidak tuntas hal ini menunjukkan katagori tinggi sehingga peneliti tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

TABEL IV. 16
Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus Dua	Jumlah SiswyangTuntas	Jumlah Siswa yangTidakTuntas
SetelahTindakan	11 (91%)	1(9%)

3. Observasi siklus ke II

Meningkatnya hasil belajar pada siklus kedua yang telah di lakukan tentu tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa . Selama proses perbaikan pada siklus II, terdapat beberapa catatan yang dijadikan pedoman bagi peneliti untuk nmengambil suatu kesimpulan, diantaranya :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai telah di lakukan guru.
2. Memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan menyangkut materi yang akan diberikan dan memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar telah dilakukan guru.
3. Menyajikan kepada siswa tentang pembelajaran *cooperative learning*.
4. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok telah dilakukan guru.

5. Membagikan soal LKS pada siswa tiap kelompok.
6. Membimbing dan mengarahkan siswa .
7. Menyimpulkan materi dan hasil kerja siswa.

Kondisi aktivitas guru selama proses pembelajaran seperti yang telah diuraikan tersebut sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa sebagai berikut:

1. Menanggapi penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
2. Menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan sehingga termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Menanggapi informasi yang disajikan tentang proses pembelajaran dalam kelompok kooperatif dengan menggunakan LKS.
4. Masuk ke dalam kelompok kooperatif yang telah ditentukanlah sesegara mungkin.
5. Menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.
6. Berpartisipasi dan bekerja sama dalam tugas kelompok.
7. Mempersentasikan hasil kerja sama dalam tugas kelompok.
8. Membuat kesimpulan dari hasil kerja kelompok.

4. Refleksi (*reflection*) Siklus II

Berdasarkan dari data perolehan nilai observasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan strategi *cooperative learning* dalam pada materi musyawarah kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Amanah secara klasikal tergolong tinggi, yang mana dalam proses

pembelajaran aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan, yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 70%.

Berdasarkan hasil ulangan harian II di atas maka dapat disimpulkan fakta yang diperoleh hasil belajar siswa melalui strategi *cooperative learning* lebih baik dan mengalami peningkatan mulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Hal ini dapat ditentukan nilai perkembangan siswa.

D. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil tindakan yang telah dilakukan siklus I, ternyata hasil belajar siswa melalui penerapan strategi *cooperative learning* belum seperti yang diharapkan pada penelitian ini, dimana pada pelaksanaan tindakan secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga tingkat ketuntasan siklus I hanya mencapai 66,6% atau 8 dari 12 siswa.

Dengan memperhatikan kelemahan pada siklus 1 maka pada siklus II dilakukan perbaikan. Pada siklus II telah terjadi peningkatan hasil belajar dengan penerapan strategi *cooperative learning*. Hal ini dapat dilihat dari analisis data aktivitas guru dan siswa .

TABEL IV. 17
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
SKOR DASAR,SIKLUS I DAN SIKLUS II

N0	Kode siswa	Skor Dasar	Ulangan Harian 1	Ulangan HarianII
1	KS-01	40	55	80
2	KS-02	70	75	92
3	KS-03	40	75	80
4	KS-04	75	55	88
5	KS-05	40	65	72
6	KS-06	78	75	56
7	KS-07	50	45	80
8	KS-08	45	50	72
9	KS-09	60	60	72
10	KS-10	78	70	84
11	KS-11	55	60	70
12	KS-12	60	70	72
	➤ Jumlah siswa	12	12	12
	➤ Jumlah siswayang mencapai KKM	3	8	11
		25%	66,6%	91%

Sumber hasil olahan peneliti

Berdasarkan dari hasil tes yang terdapat pada tabel IV.15 Dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas II MI Amanah Kandis mulai dari skor dasar , siklusI berlanjut kesiklus II mengalami peningkatan baik aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa secara individu maupun kelompok. Hal ini terbukti dari peningkatan skor mulai dari skor dasar 3 siswa dari 12 yang memperoleh nilai > 60 atau 25% kemudian diadakan penelitian dengan penerapan strstegi *cooperative learning* terjadi peningkatan pada siklus Idengan skor 8 siswa dari 12 mencapai nilai > 60 atau 66,6% namun hal ini belum mencapai kriteria yang telah ditentukan. Maka peneliti melanjutkan pada siklus ke II dan pada siklus ini terjadi peningkatan yaitu 11 siswa dari 12 yang mencapai nilai > 60 atau 91% hal ini telah mencapai kriteria yang ditentukan yaitu 70%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan diatas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan lebih dari 70%, oleh karena itu maka hipotesis yang berbunyi dengan penerapan strategi *Cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi” musyawarah” siswa kelas II MI Amanah Kandis Kabupaten Siak dapat” di terima”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi *Cooperative learning* dalam proses pembelajaran PKn hasil siswa belajar kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Kandis Kabupaten Siak disimpulkan pembelajaran melalui strategi *Cooperative learning* diketahui rata-rata hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran tersebut.

Dimana sebelum diterapkannya pembelajaran *cooperative learning*, hasil belajar siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 25% siswa yang mencapai KKM. Namun setelah diterapkannya strategi tersebut hasil belajar siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 66,6%. Sedangkan pada siklus ke dua, hasil belajar siswa mencapai peningkatan menjadi 91% .

Walaupun masih terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai KKM. Namun penelitian ini dapat dikatakan berhasil, karena telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan seperti pada bab III.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis kemukakan melalui penulisan ini, peneliti ingin mengajukan beberapa saran yang berhubungan

dengan penerapan strategi *Cooperative learning* dalam pembelajaran PKn, yaitu :

1. Pada dasarnya strategi *Cooperative learning* ini sangat membutuhkan penekanan yang tegas kepada siswa pada saat memberikan tugas pengetahuan awal siswa, karena tugas yang diberikan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, keaktifan proses belajar mengajar, dan terhadap keberhasilan kemampuan siswa baik secara individu maupun kelompok.
2. Kepada guru PKn yang ingin menerapkan strategi *Cooperative learning* agar dapat memahami langkah-langkah kerja dari strategi tersebut.
3. Sebelum penerapan strategi ini, sebaiknya guru membagi kelompok siswa pada pertemuan sebelumnya agar pembelajaran efektif, karena ini membutuhkan waktu untuk mengatur siswa.
4. Kepada guru PKn, diharapkan setelah membaca hasil penelitian ini, agar dapat mengefektifkan dan memvariasikan strategi pembelajaran ini dalam proses pembelajaran. Sehingga, dengan demikian hasil belajar siswa akan dapat lebih meningkatkan dan aktivitas belajar siswa lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi et, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia, 2005
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdiknas, *Rambu-rambu Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta, 2004
- Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, 2006
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Din Wahyudin et al, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008
- Hartono et al, *PAIKEM*, Zanafa Buplising, Pekanbaru, 2009
- Junaidi et al, *Strategi Pembelajaran*, Surabaya, LAPIS PGMI, 2008
- MuhibbinZSyah, *Psikologi Belajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Melvin.L. Siberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktip*, Bandung, Nusa Media, 2011
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2010
- Nasution, *Dedaktis Azas-azas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2010
- Sapriyah, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rheneka Cipta, 1998
- Supiyana, *Metodelogi Studi Islam*, Jakarta, Dirjen Pendidikan Islam, 2011
- Tim Pustaka Yudistia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta, 2008